

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan persepektif critifal sosial justice untuk mengungkap ketidakadilan struktural dalam layanan perpustakaan. Pendekatan Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode Penelitian Kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi sosial justice dalam layanan Perpustakaan Umum Kota Padang.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Padang yang berlokasi di Jalan Bagindo Aziz Chan Nomor 2, Kelurahan Alang Laweh, Kota Padang, terletak di dalam kawasan Padang Youth Center. Waktu Penelitian dimulai tanggal 15 Desember 2025 sampai 30 Januari 2026.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan ilmiah yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti wajib menentukan metode yang paling akurat guna menjamin data yang diperoleh mampu menjawab rumusan masalah secara tepat. Pemilihan teknik yang tidak relevan berisiko menghasilkan data yang tidak valid, tidak selaras, serta kurang mendalam, sehingga ketepatan dalam memilih instrumen sangat menentukan keberhasilan peneliti dalam membedah fenomena yang dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data baik berupa kelakuan, perilaku, sikap, tindakan, maupun interaksi antar manusia yang dilakukan secara langsung dari lapangan (Raco, 2010, hlm.110). Dalam penelitian ini, Penulis mengamati secara langsung implementasi nilai-nilai inklusif di Perpustakaan Umum Kota Padang.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam adalah proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2013) . Wawancara mendalam digunakan untuk menggali perspektif pustakawan mengenai nilai-nilai inklusif dan implementasinya dalam layanan perpustakaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2013, hlm.300). Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data primer pada penelitian ini di dapat melalui narasumber atau informan yang berada di lokasi penelitian. Data primer berupa hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi.

Peneliti tidak memilih informan secara acak, melainkan secara sengaja (purposive) berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk membedah implementasi social justice. Informan dipilih dari dua kelompok utama:

1. Pihak Internal (Pustakawan): dipilih karena memiliki otoritas dan pemahaman mendalam mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) serta kebijakan inklusif di perpustakaan. Terdiri dari Pustakawan Penyelia, Pustakawan Ahli Muda, Pustakawan Ahli Pertama, dan Pustakawan Mahir.
2. Pihak Eksternal (Pemustaka): Mencakup perwakilan dari berbagai kelompok masyarakat, terutama kelompok marginal seperti penyandang disabilitas, lansia, mahasiswa, pelajar, dan masyarakat ekonomi lemah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai aksesibilitas dan keadilan layanan..

Proses wawancara dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak menghasilkan kategori baru. Titik jenuh tercapai pada informan ke-12, di mana tidak ditemukan tema substantif baru dalam proses coding.. Berikut ini adalah karakteristik informan :

No	Informan	Kriteria Informan
1.	Doris Fitria, S.I.Pust	Pustakawan Penyelia
2.	Sefni Hayati, S. Sos	Pustakawan ahli muda
3.	Metri Arindi, S.S.I	Pustakawan ahli pertama
4.	Wulandari Nanda Puteri, S.I.Pust	Pustakawan Mahir
5.	Khayla Azzahra	Pemustaka (Mahasiswa)

6.	Bunga Ramadani	Pemustaka (Pelajar)
7.	Saiful Hardi	Pemustaka (Lansia)
8.	Gazi Pranapdita Afrita	Pemustaka (Anak-anak)
9.	M. Ariff	Pemustaka (Disabilitas)

Gambar 3.3 Tabel Informan
(Sumber : wawancara peneliti, 2026)

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen, literature, buku, jurnal, dan artikel. (Sulung & Muspawi, 2024)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyusun dan mengolah data hasil wawancara, observasi, dan sumber lain agar mudah dipahami dan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan menelusurinya kembali jika diperlukan. Dalam penelitian salah satu contohnya adalah aksesibilitas.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan data yang sudah direduksi secara sistematis dan memungkinkan adanya penarikan

kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi tersebut. Dalam penelitian salah satu contohnya adalah kesetaraan

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan dan bertujuan untuk menjawab fokus penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Dalam penelitian salah satu contohnya adalah keberagaman.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Kredibilitas)

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dihasilkan. Peneliti tidak menggunakan istilah validitas dan reliabilitas sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan menggunakan uji kredibilitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan kondisi riil implementasi nilai inklusif di Perpustakaan Umum Kota Padang. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Validitas internal atau kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah kriteria untuk menilai derajat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang dilaporkan oleh peneliti dalam skripsi ini sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada implementasi sosial justice dalam layanan Perpustakaan Umum Kota Padang. Untuk mencapai validitas internal yang tinggi, peneliti menempuh langkah-langkah berikut:

1 Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Peneliti tidak hanya melakukan kunjungan sesaat, tetapi melakukan perpanjangan waktu kehadiran di lokasi penelitian.

Hal ini dilakukan untuk memastikan peneliti telah memahami budaya organisasi di Perpustakaan Umum Kota Padang secara mendalam. Dengan waktu yang lebih lama, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bukan merupakan data "permukaan" atau data yang dibuat-buat oleh informan karena adanya kehadiran peneliti (Hawthorne Effect). Peneliti terus melakukan observasi hingga terjadi titik jenuh data, di mana tidak ditemukan lagi informasi baru mengenai nilai inklusif.

2. Meningkatkan Ketekunan (Continuous Observation)

Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap setiap fenomena yang ditemukan. Ketekunan ini diwujudkan dengan cara : Mengecek kembali kesesuaian antara jawaban wawancara pustakawan dengan bukti fisik di lapangan. Misalnya, jika pustakawan menyatakan "layanan sudah setara", peneliti akan tekun mengamati apakah pemustaka dari kelompok marginal (seperti pedagang sekitar atau penyandang disabilitas) benar-benar mendapatkan perlakuan dan fasilitas yang sama dengan pemustaka umum lainnya. Mencatat hasil pengamatan secara kronologis dan sistematis dalam buku catatan lapangan agar setiap detail kecil tidak terlupakan.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi merupakan metode verifikasi keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang terkumpul dengan referensi atau sudut pandang lain di luar data primer. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi :

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda. Peneliti membandingkan pernyataan dari Pustakawan Ahli Muda : Selaku pengambil kebijakan teknis layanan. Pustakawan Pelaksana/Mahir : Selaku garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan pemustaka disabilitas.

2. Triangulasi Teknik

Strategi ini dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai pendekatan pengumpulan data untuk menggali informasi dari sumber yang sama, sehingga validitas temuan dapat dipertanggungjawabkan melalui pengecekan silang antar-metode. Peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai komitmen inklusif, kemudian melakukan observasi langsung pada fasilitas fisik dan koleksi Braille, serta melakukan studi dokumentasi pada SOP (Standard Operating Procedure) pelayanan disabilitas. Jika terdapat ketidaksinkronan (misalnya: SOP mewajibkan pendampingan, namun observasi menunjukkan pemustaka disabilitas dibiarkan sendiri), peneliti akan melakukan verifikasi lebih lanjut.

3.6.3 Verifikasi Data (Member check)

Member check adalah proses pembuatan simpulan yang melibatkan informan untuk mengecek kembali draf hasil penelitian. Peneliti akan mendatangi kembali para informan (pustakawan) setelah data wawancara ditranskripkan menjadi tulisan. Tujuan: Untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tentang "implementasi sosial justice" tidak melenceng dari maksud sebenarnya yang disampaikan oleh pustakawan. Proses: Informan diminta membaca draf wawancara atau poin-poin temuan. Jika informan setuju, maka data dianggap valid. Jika ada keberatan, peneliti akan melakukan revisi sesuai dengan fakta yang disepakati bersama.